

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang menjadi andalan pemerintah Indonesia. Keberlanjutan industri pariwisata sangat ditentukan oleh baik buruknya lingkungan. Salah satu perubahan yang terjadi dalam bidang pariwisata adalah perubahan dari *Mass Tourism* ke *Niche Tourism* (Adnyana, 2014)

Pada kurun waktu sepuluh tahun terakhir tahun 2009-2019, pariwisata dunia terus mengalami peningkatan. Wisatawan internasional (*international tourist*) meningkat dari 892 juta orang pada saat masa krisis tahun 2009 menjadi 1.461 juta orang pada tahun 2019. Indikator kinerja lain menunjukkan nilai strategis dari pariwisata dunia tahun 2019 antara lain: pertumbuhan 4%; satu dari sepuluh lapangan kerja di dunia diisi pekerja dari sektor pariwisata; berkontribusi 7% dari ekspor global (Sugihamretha, 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Tanah Air pada awal tahun 2020 mengalami penurunan. Selama Januari 2020, kunjungan wisman mencapai 1,27 juta kunjungan. Angka ini merosot 7,62 persen bila dibandingkan jumlah kunjungan turis asing pada Desember 2019 sebanyak 1,37 juta kunjungan. Penurunan jumlah kunjungan turis asing ini utamanya disebabkan oleh mewabahnya Covid-19 yang terjadi pada pekan terakhir Januari 2020 (Kiswanto, 2020).

Corona virus disease-19 (covid-19) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan dan bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan,

infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Tatanan normal baru adalah sebuah perubahan budaya hidup agar masyarakat dapat terbiasa dengan tatanan hidup normal yang baru untuk menghadapi penyebaran virus corona. Industri pariwisata perlu mempersiapkan *new normal* pasca pandemi covid-19. Protokoler kesehatan wajib diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Di beberapa wilayah, masyarakat telah memulai menggerakkan kembali roda perekonomian yang sempat lumpuh akibat diterapkannya sistem *physical distancing*. Industri pariwisata menyatakan bahwa mereka sudah siap (Kiswanto, 2020)

Skema tatanan kenormalan baru dianggap sangat penting dalam menghadapi sektor pariwisata ke depan. Para pelaku industri pariwisata perlu menjalankan pemeriksaan kesehatan dan sertifikasi kesehatan bagi para pekerja di sektor pariwisata. Mereka juga perlu menerapkan praktik baru untuk akomodasi makanan dan minuman bagi keamanan serta kesehatan para pengunjung. Pasca pandemi diperkirakan terjadi kondisi *new normal* atau tren baru dalam berwisata. Wisatawan akan lebih memperhatikan protokol wisata, terutama yang terkait dengan kesehatan, keamanan, kenyamanan, *sustainable and responsible tourism*, dan *authentic digital ecosystem* (Kiswanto, 2020).

Pengelola diajak memanfaatkan momentum penutupan kawasan wisata akibat pandemi covid-19 untuk mengevaluasi dan menata ulang tempat wisatanya, sehingga menghadirkan kesan yang lebih baik bagi wisatawan termasuk mulai menerapkan pariwisata berkelanjutan. Para pelaku industri pariwisata sesegera mungkin menjalankan protokol terkait kesehatan, agar mereka dapat beradaptasi dalam kondisi "*new normal*" yang timbul dari pandemi covid-19. Maklumat

Kapolri Nomor MAK/2/III/2020 yang diterbitkan pada 19 Maret 2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan penyebaran Covid-19 telah dicabut. Pencabutan dilakukan melalui Surat Telegram Rahasia Nomor STR/364/VI/OPS.2/2020 tanggal 25 Juni 2020. Maklumat penanganan Covid-19 dicabut dengan alasan mendukung kebijakan pemerintah terkait tatanan kehidupan normal baru atau *new normal* (Kiswantoro, 2020).

Menurut Kepala BPS Provinsi Bali, tekanan terhadap sektor pariwisata di Bali yang disebabkan pandemi penyakit akibat virus korona baru (Covid-19) diyakini berdampak pada perekonomian Bali. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menyebutkan, ekonomi Bali dalam dalam tiga bulan pertama (triwulan I) 2020 tumbuh negatif, yakni -1,14 persen, dibandingkan kondisi tahun lalu pada triwulan I-2019.

BPS Provinsi Bali melaporkan, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang langsung ke Bali pada Maret 2020 sebanyak 156.876 kunjungan. Jumlah kunjungan selama Maret 2020 itu turun 56,89 persen dibandingkan jumlah kedatangan wisman selama Februari 2020 yang tercatat sebanyak 363.937 kunjungan. (Ida Bagus Gede Paramita, 2020)

Gubernur bersama Bupati/Walikota di Bali bersepakat untuk melaksanakan kegiatan masyarakat yang produktif dan aman untuk COVID-19 secara bertahap, selektif, dan terbatas dengan menerapkan protokol “Tatanan Kehidupan Era Baru” Atau “*New Normal Life*” (Anonim, 2020)

Pembangunan pantai sebagai tempat wisata bagi masyarakat mengharuskan pengelolaan lingkungan secara baik, karena pariwisata menuntut kebersihan lingkungan yang sangat tinggi. Kebersihan lingkungan tidak bisa

dibebankan kepada pemerintah saja atau lembaga pengelola pariwisata, hal ini harus melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan partisipasi pengelolaan kawasan sehingga tercipta wisata pantai yang melibatkan masyarakat sekitar sehingga wisata pantai dapat berjalan dengan baik sekaligus kelestariannya terjaga (Nawawi, 2013).

Menurut Sulistyanigntyas (2020), Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh penerimaan terhadap informasi yang beredar di masyarakat tentang covid 19 tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Menurut teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar.

Menurut Donsu (2017) ,Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Wirawati Karuningtyas Maulidta, 2020). Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan factor social budaya. Menurut Donsu (2017), Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan. Hasil penelitian ini juga di dukung dari penelitian yang di lakukan oleh sari 2020 yang menjelaskan adanya hubungan yang terkait antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker dalam upaya pencegahan covid 19. Menurut ahmadi 2013 menjelaskan bahwa saat seseorang mempunyai informasi tentang

covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Wirawati Karuningtyas Maulidta, 2020)

Pantai Sanur merupakan kawasan pariwisata yang dikelola oleh Desa Pakraman, termasuk semua stakeholder yang ada di sekitar pantai Sanur. Garis pantai kawasan pariwisata Sanur memiliki panjang ± 9 km, pantai terletak di sebelah Timur yang membentang dari Utara ke Selatan. Berdasarkan potensi yang dimiliki, maka pengembangan kepariwisataan di kawasan pariwisata Sanur lebih berorientasi ke pantai. Dari hasil survey lapangan yang sudah saya lakukan di Daerah Tujuan Wisata Pantai Sanur, untuk tatanan protokol kesehatan di era *new normal* (tatanan kehidupan baru) sudah dilakukan oleh pihak pengelolaan pantai. Dengan menyediakan sarana prasarana penunjang dan pelayanan yang sudah sesuai dengan standar protokol kesehatan.

Dari hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan tanggal 27 Januari 2021 banyak pengunjung kawasan daerah tujuan wisata pantai Sanur yang masih mengabaikan protokol kesehatan seperti kurangnya perhatian mereka bagaimana pentingnya menggunakan masker. Seperti yang saya lihat dari 10 orang yang berkunjung pada hari itu 5 orang yang menggunakan masker akan tetapi posisinya diletakkan pada dagu atau bisa dikatakan penggunaan masker yang salah dan 3 orang sama sekali tidak menggunakan masker. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Bagus Gede Paramita (2020), menyebutkan bahwa Standarisasi kesehatan dan keamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah bersama dengan pengelola industri pariwisata. Kemudian berusaha menyiapkan beberapa alternatif berwisata baru di masa pandemi yang

tetap menarik minat wisatawan tetapi aman dan dapat dijalankan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata pantai tentang penerapan tatanan hidup baru (*new normal*). Penelitian ini akan dilaksanakan pada kawasan daerah tujuan wisata Pantai Sanur tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan melihat latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata pantai tentang penerapan tatanan Hidup Baru (*New Normal*) pada kawasan daerah tujuan wisata Pantai Sanur tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata pantai tentang penerapan tatanan hidup era baru (*new normal*) pada kawasan daerah tujuan wisata pantai sanur tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan pengunjung daerah tujuan wisata pantai sanur tentang penerapan tatanan hidup baru (*new normal*) pada kawasan daerah tujuan wisata pantai sanur tahun 2021.

- b. Mengetahui perilaku pengunjung daerah tujuan wisata pantai sanur tentang penerapan tatanan hidup baru (*new normal*) pada kawasan daerah tujuan wisata pantai sanur tahun 2021.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata pantai tentang penerapan tatanan hidup era baru (*new normal*) pada kawasan daerah tujuan wisata pantai sanur tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan untuk pengambilan kebijakan dalam melakukan penerapan tatanan kehidupan baru (*new normal*) bagi pengelola daerah tujuan wisata Pantai Sanur.

2. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan tatanan hidup baru (*new normal*) bagi pariwisata dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya